

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki jumlah pulau sebanyak 17.508 buah dengan 'teritorial' yang membentang sepanjang 5.000 Km dan panjang pantai keseluruhan lebih dari 80.000 Km. Duapertiga wilayah Indonesia terdiri dari lautan, sehingga laut dan perairan pesisir merupakan habitat yang mendominasi kepulauan Indonesia. Lebih dari 180 juta penduduk Indonesia memerlukan keberadaan laut untuk bahan makanan, bahan mentah, pendapatan ekonomi, devisa luar negeri, transportasi serta rekreasi. Laut juga merupakan habitat dari hewan dan tumbuhan laut yang beranekaragam.

Potensi sumber daya hayati laut yang bernilai ekonomis dan produktivitas tinggi sebagian besar berada di perairan laut dangkal. Produktivitas yang tinggi dari wilayah ini berperan dalam menyangga populasi plankton dan bentos yang tinggi (Nybakken, 1988). Salah satu sumber daya hayati yang terdapat di daerah ini adalah lamun (*seagrass*).

Ekosistem lamun mempunyai peranan yang sangat penting bagi kehidupan hewan dan tumbuhan lain. Hartog (1976) menyatakan bahwa lamun terbukti merupakan habitat penting dan tempat berlindung berbagai jenis hewan. Hutomo (1985) menambahkan bahwa lamun mempunyai berbagai peranan bagi kehidupan ikan. Padang lamun dapat merupakan

daerah asuhan (*nursery ground*), sebagai makanan ikan (*food*), dan sebagai padang penggembalaan atau tempat mencari makan (*feeding ground*).

Salah satu kelompok biota penting yang mendiami padang lamun adalah ikan. Beberapa penelitian tentang komunitas di padang lamun daerah Ugahari dan Karibia menunjukkan bahwa ekosistem ini merupakan daerah asuhan bagi ikan dan beberapa diantaranya bernilai ekonomis (Weinstein dan Heck, 1978). Kelimpahan ikan (*abundance*) berkaitan dengan kerapatan (*density*) pertumbuhan lamun (Kikuchi dan Perez, 1977 *dalam* Hutomo, 1985).

Padang lamun juga merupakan tempat perlindungan ikan. Menurut Nontji (1986) bahwa komunitas ikan yang hadir bukan hanya sekedar tertarik pada hewan-hewan kecil pemakan fito dan zooplankton, tetapi juga karena perlindungan yang ditawarkan oleh padang lamun terhadap anak ikan. Heck dan Orth (1980) mendapatkan pada padang lamun Zostera marina di Teluk Chesapeake, AS, kelimpahan ikan lebih tinggi di daerah bervegetasi daripada di daerah yang tidak bervegetasi. Kelimpahan ikan juga meningkat dengan bertambahnya biomassa lamun. Springer dan McErlean (1962) *dalam* Hutomo (1985) mendapatkan 106 jenis ikan di daerah padang lamun di Matecumbe Key, Florida. Dari sekian banyak jenis, sepertiga diwakili oleh ikan-ikan muda (*juvenile*). Di antara jenis ikan tersebut, beberapa merupakan ikan yang bernilai ekonomis. Hutomo dan Martosewoyo (1977) yang melakukan penelitian di Pulau Burung,

Kepulauan Seribu mendapatkan 78 jenis ikan dan banyak di antaranya adalah juvenil dan yang lain merupakan ikan ekonomis.

Pesisir perairan Indonesia dengan garis pantai lebih dari 80.000 Km diduga mempunyai padang lamun terluas di daerah tropis. Namun, penelitian mengenai ekosistem ini masih sangat kurang. Padahal Indonesia juga merupakan daerah potensi terhadap distribusi berbagai jenis lamun dunia dengan keanekaragamannya yang cukup tinggi. Diketahui terdapat 12 jenis lamun (Hartog, 1970) dan apabila termasuk dengan Halophila beccari dan Ruppia maritima yang herbariumnya dijumpai di Herbarium Bogoriense-Bogor, maka jumlah jenisnya menjadi 14 dari 58 jenis yang dikenal di dunia (Kiswara, Moosa dan Hutomo, 1994).

Mengingat peranan ekosistem padang lamun tersebut maka diperlukan suatu penelitian agar dapat diperoleh informasi yang lebih terperinci tentang komponen-komponen dan hubungan antara komponen penyusun padang lamun. Informasi ekologi komunitas ikan di padang lamun adalah penting dalam pengelolaan sumber daya perairan wilayah pantai.

B. FORMULASI PERMASALAHAN

Permasalahan yang akan dikaji adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah komposisi jenis, kerapatan maupun biomassa lamun di perairan Pantai Pancuran Mburi Taman Nasional Laut Karimunjawa ?
2. Bagaimanakah komposisi jenis ikan dan jumlah ikan tertangkap (JIT) pada padang lamun ?
3. Bagaimanakah hubungan kerapatan lamun maupun biomassa lamun dengan JIT ?

C. TUJUAN DAN MANFAAT

Penelitian ini bertujuan :

1. Mengetahui komposisi jenis, kerapatan maupun biomassa lamun di perairan pantai Pancuran Mburi, Taman Nasional Laut Karimunjawa.
2. Mengetahui komposisi jenis ikan dan JIT pada padang lamun
3. Mengetahui hubungan kerapatan lamun maupun biomassa lamun dengan JIT.

Manfaat penelitian :

Manfaat penelitian ini adalah diperolehnya informasi yang diharapkan dapat menggambarkan pentingnya ekosistem padang lamun bagi sumberdaya ikan, khususnya di Taman Nasional Laut Karimunjawa.